

Aktivitas Pola Perilaku Kura-Kura Ambon (*Cuora amboinensis*) Di Taman Burung Palembang

Activity Patterns of Ambon Tortoise (*Cuora amboinensis*) Behavior At The Palembang Bird Park

Karina Yuliana¹⁾, Iis Ariska²⁾, Dwi Valadiza³⁾, *Andi Saputra⁴⁾

¹⁾ Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾ Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³⁾ Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁴⁾ Jurusan Ilmu Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Sebrang Ulu I, Kota Palembang

*Email: andisaputra@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Kura-kura ambon (*Cuora amboinensis*) merupakan spesies yang hidup di air tawar dengan ordo *Testudines* family *Geoemydidae* dan termasuk kategori *Vulnerable/* hampir punah/ rentan. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati aktivitas perilaku kura-kura ambon sebagai informasi dasar untuk pengelolaan konservasi spesies *C. amboinensis* dari kepunahan. Metode penelitian menggunakan *Ad-libitum sampling*, sedangkan metode pencatatan berupa *one-zero sampling*. Suatu individu diamati dengan rentang 4 jam dari pukul 13.00-17.00 WIB pada kura-kura jantan dan betina setiap interval 15 menit yang telah ditandai. Aspek perilaku yang diamati terdiri dari perilaku berenang, berjemur, makan, dan menepi. berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa *C. amboinensis* jenis jantan memiliki kepala lebih besar dan kaki-kaki yang lebih kekar dibandingkan betina. Lalu perilaku *C. amboinensis* jenis jantan didominasi oleh aktivitas berenang sebesar 48,2% dan 33,3% makan dan pada jenis betina lebih banyak melakukan aktivitas 45,8% berjemur dan 29,2% makan.

Keywords: Kura-kura, *Cuora amboinensis*, perilaku

PENDAHULUAN

Kura-kura merupakan salah satu organisme paling menarik di dunia. Dapat dibayangkan bahwa kura – kura memiliki sifat yang membuat seseorang terpesona baik itu dari segi tampilannya maupun perilakunya (Stanford *et al.*, 2020). Kura-kura seringkali dikenal sebagai hewan berjenis reptil dengan memiliki cangkang (karapas) di bagian dorsal dan bagian ventral terdapat plastron (Sari *et al.*, 2021). Hal inilah yang membuat kura–kura menjadi semakin unik.

Secara umum, kura-kura dapat dibagi menjadi dua, terdiri dari kelompok *Cryptodira* yaitu dapat memasukkan kepala di dalam perisai (karapas) dan *Pleurodira* berupa kepala dan leher hanya dibelokkan ke bagian samping jika bersembunyi

(Maryani *et al.*, 2018). Jumlah spesies kura-kura di berbagai dunia, setidaknya hingga 260 spesies dari 14 familia. Sementara itu, di Indonesia sekitar 45 spesies dari 7 familia (Putri, 2013). Salah satu kura-kura yang mempunyai persebaran luas dan hampir ditemukan di seluruh penjuru Indonesia adalah *Cuora amboinensis* atau dikenal sebagai kura – kura ambon yang hidup di air tawar dengan ordo *Testudines* famili *Geoemydidae* (Diba *et al.*, 2022; Martin & Bateson, 1993). Dinamakannya kura-kura ambon, disebabkan daerah penyebarannya merujuk pada salah satu wilayah yaitu pulau Ambon di Maluku. Meskipun demikian, kura-kura ambon juga disebut kuya batok ataupun kura-kura batok (Hejo, 2021).

Kura-kura memiliki peran penting dalam ekosistem darat maupun perairan, dimulai dari penyebaran benih sampai siklus mineral serta penyimpanan. Namun, saat ini populasi kura-kura kian menurun selama bertahun-tahun. Dinyatakan dalam Widagti, (2011), bahwa *Cuora amboinensis* telah diekspor ke berbagai negara pengimpor hingga mencapai >5.000 ton/tahun serta kurang lebih 1 juta individu. *Cuora amboinensis* seringkali dimanfaatkan untuk bahan makanan dan obat-obatan tradisional, juga dijadikan satwa peliharaan. Jika hal tersebut dilakukan berulang kali dalam jangka waktu yang lama, akan berpengaruh negatif pada populasi *C. amboinensis*. Hal ini kerap kali terjadinya laju kepunahan pada kura-kura tersebut.

Pada pernyataan Schoppe & Das (2011), dari *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), spesies *C. amboinensis* masuk kategori *Vulnerable*/rentan/ terancam punah. Diakibatkan eksploitasi besar-besaran dalam perdagangan, hewan peliharaan, makanan, dan obat-obatan internasional, juga masuk dalam Apendiks II CITES. Sehingga kura-kura ambon menjadi spesies pertama yang harus dilindungi dari kepunahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengamati aktivitas perilaku kura-kura ambon sebagai informasi dasar untuk pengelolaan dan langkah awal dalam upaya menjaga keselamatan spesies *C. amboinensis* dari kepunahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Burung (*Bird Park*), Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan sebagai lokasi penelitian, atau tempat penangkaran spesies kura-kura ambon berada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pengamatan yang ditunjukkan pada [Gambar 2] bahwa *C. amboinensis* jenis jantan cenderung memiliki kepala lebih besar dan kaki maupun tangan yang lebih kekar dibandingkan betina. Menurut Yanuarefa & Gendut, (2018) bahwa kura-kura ini juga dapat dibedakan berdasar warna yakni jantan memiliki warna hitam pekat sedangkan betina berwarna hitam. Sehingga suatu individu spesies ini dapat dibedakan jenis kelaminnya melalui bentuk kepala, warna hingga kakinya kura-kura.

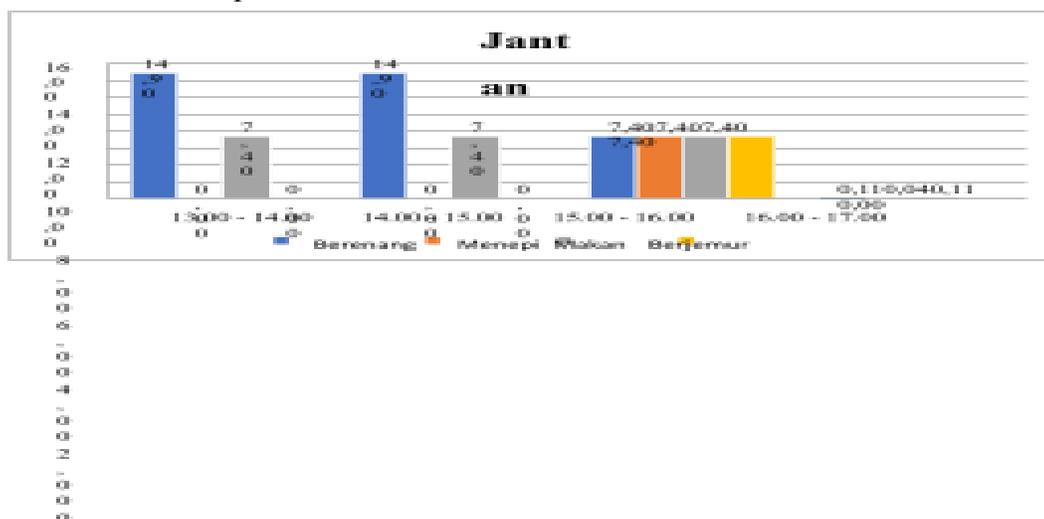


B

Gambar 2. Jenis kelamin kura-kura (turpepel). A. Jantan; B. Betina

Perilaku kura-kura ambon

Perilaku *C. amboinensis* jenis jantan dihasilkan bahwa aktivitas berenang lebih mendominasi dibandingkan perilaku lain sedangkan perilaku berjemur dan makan lebih banyak dilakukan oleh jenis jantan. Dapat dilihat dari grafik [Gambar 3] didapatkan pada perilaku berenang sebesar 14,90% dan makan 7,40% selama 2 jam pengamatan dilakukan. Dalam Marida & Radhi, (2019) bahwa kura-kura merupakan hewan pemakan segala (omnivora), hewan ini diketahui akan melakukan aktivitas secara berkelompok ketika mereka mendapatkan sumber makanan.



Gambar 3, Persentase perilaku kura-kura jenis jantan dari 13.00-17.00.

Selain itu, kura-kura jenis jantan maupun betina akan saling menggigit satu sama lain. Hal ini dapat terjadi ketika mereka berkumpul dalam satu tempat, ketika proses kawin maupun lapar dan haus. Perilaku tersebut dapat mengakibatkan kura-kura akan stress dengan memasukkan kepala serta kaki-kakinya ke dalam karapas dengan jangka waktu yang lama juga tidak ingin makan atau tidak nafsu makan (Marida & Radhi, 2019).



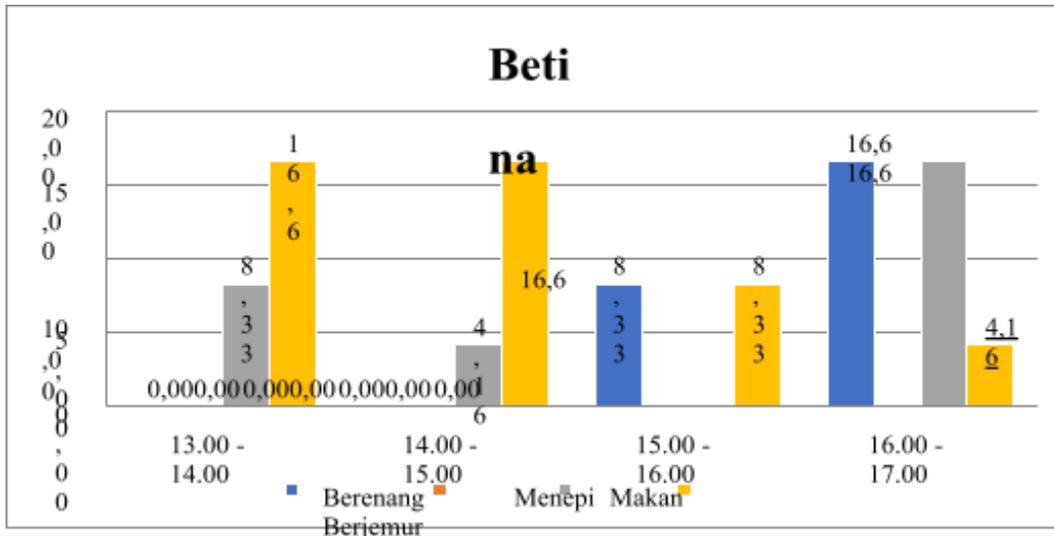
B



D

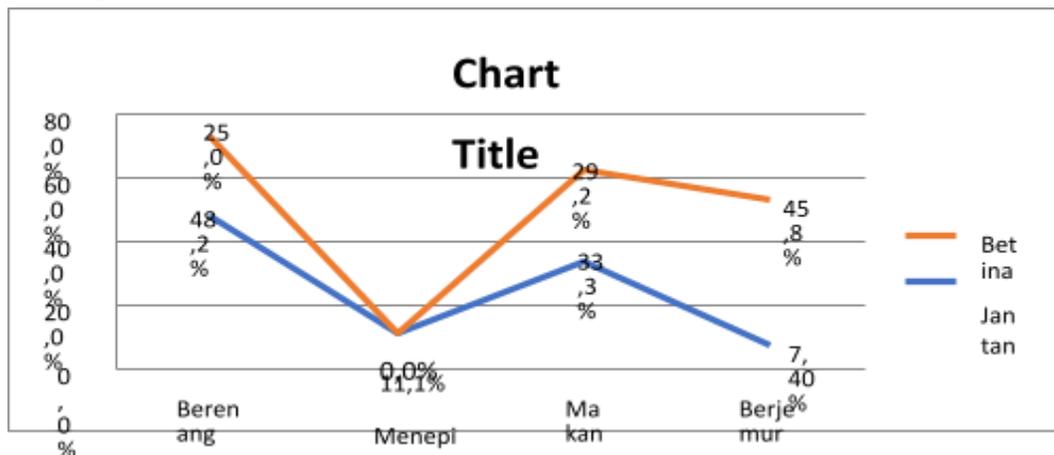
Gambar 4. Perilaku kura-kura; A&B. Perilaku makan (secara individu dan berkelompok); C. Perilaku berenang; D. kura-kura bersembunyi dibalik karapas.

Pada kura-kura jenis betina diperoleh lebih banyak melakukan aktivitas berjemur dan makan dibandingkan perilaku berenang dan menepi dalam dua jam pertama pengamatan, yakni berjumlah 16,6% berjemur dan 8,33% makan. Dilanjutkan pada dua jam berikutnya dengan melakukan aktivitas berenang dengan persentase tertinggi adalah 16,6% dan 16,6% makan [Gambar 5]. Berbeda dengan jantan yang lebih banyak berenang daripada berjemur, hal ini masih belum diketahui lebih lanjut penyebabnya. Namun, menurut (Nafus *et al.*, 2022) bahwa suatu individu kura-kura lebih banyak menghabiskan waktu di air, makanan maupun permukaan atau berjemur dibandingkan aktivitas lain.



Gambar 5. Persentase perilaku kura-kura jenis jantan dari 13.00-17.00.

Pada Gambar 6 ditunjukkan bahwa perilaku dengan persentase terbesar adalah berenang yang dilakukan oleh jenis jantan yaitu 48,2% sedangkan berjemur dilakukan oleh betina dengan persentase sebesar 45,8%. Hal ini menunjukkan perilaku antara jantan dan betina sangat berbeda secara signifikan. Dalam Sentosa *et al.*, (2012) bahwa hal tersebut diduga faktor ukuran atau kategori tingkat kedewasaan pada kura-kura, sehingga mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh kura-kura tersebut. Lalu juga aktivitas berenang maupun berjemur di daratan merupakan salah satu aktivitas yang disenangi oleh kura-kura ambon. Selain itu, pada aktivitas makan kura-kura ambon di kolam berupa pelet (diberikan pengunjung), kangkung, daun talas dan sayuran-sayuran lainnya yang secara rutin diberikan setiap sore oleh petugas pengelola *bird park* Palembang.



Gambar 6. Persentase keseluruhan pola aktivitas kura-kura.

PENUTUP

Aktivitas yang dilakukan oleh kura-kura ambon dihasilkan bahwa pada jenis jantan memiliki persentase lebih besar yaitu 48,2% berenang, 33,3% makan dan dilanjutkan menepi sebesar 11,1% dan 7,40% berjemur. Sedangkan pada betina lebih banyak melakukan aktivitas berjemur dengan persentase 45,8%, lalu dilanjutkan dengan 29,2% makan, 25% berenang dan tidak melakukan aktivitas menepi.

REFERENSI

- Altmann, J. (1974). *Observational Study of Behavior: Sampling Methods*. *JSTOR*, 49(3/4), 227–267. <https://www.jstor.org/stable/4533591>
- Diba, D. F., Noor, R. J., & Saputra, A. (2022). *Ekologi dan Populasi Kura-Kura Batok Sulawesi Selatan* (D. E. Winoto (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Hejo, K. (2021, July 4). *Kura-Kura Ambon, Reptil Cantik Penghuni Asli Alam Indonesia*. Kuyahejo.Com. <https://kuyahejo.com/kura-kura-ambon/>
- Marida, W., & Radhi, M. (2019). Perilaku Satwa Liar Pada Kelas Mamalia. *Jurnal OSF Preprints*, 1–10.
- Martin, P., & Bateson, P. (1993). *Measuring Behaviour: An Introductory Guide*. In *Cambridge University Press*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139168342>
- Maryani, I., Ruyani, A., Karyadi, B., & Suhartoyo, H. (2018). Studi Pertumbuhan Awal Kuya Batok (*Cuoro Ambonensis*) di Kolam Kehutanan UNIB serta Implementasinya sebagai Bahan Ajar Zoologi Vertebrata. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2(3), 200–205. <https://doi.org/10.33369/pendipa.v2i3.5790>
- Nafus, M. G., Daly, J. A., Tuberville, T. D., Peter Klimely, A., Buhlmann, K. A., & Todd, B. D. (2022). *Habitat use by female desert tortoises suggests tradeoffs between resource use and risk avoidance*. *PLoS ONE*, 17(8 August), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263743>
- Putri, M. P. (2013). Kura-Kura Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Keramik Fungsional. In *UNY Press*. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Ramadhan, A., Bakti, K. K. A., Mayangsari, M. A., Auliya', T. Q., & Rahmawati, Y. F. (2022). Identifikasi Perilaku Walang Sangit (*Leptocoris oratorius*) Di Kebun Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Biologi*, 8(1), 85–93.
- Sari, J. P., Erlansari, A., & Purwandari, E. P. (2021). Identifikasi Citra Digital Kura-Kura Sumatera Dengan Perbandingan Ekstraksi Fitur GLCM Dan GLRLM

- Berbasis Web. *Pseudocode*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.8.1.66-75>
- Schoppe, S., & Das, I. (2011). *Cuora amboinensis* (Riche in Daudin 1801) – *Southeast Asian Box Turtle*. In *Conservation Biology of Freshwater Turtles and Tortoises* (Issue 5, pp. 053.1-053.13). <https://doi.org/10.3854/crm.5.053.amboinensis.v1.2011>
- Sentosa, A. A., Wijaya, D., & Suryandari, A. (2012). Perilaku Harian Labi-Labi (*Amyda Cartilaginea Boddaert*, 1770) Di Desa Belawa, Kabupaten Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan*, 1, 13–14.
- Stanford, C. B., Iverson, J. B., Rhodin, A. G. J., Paul van Dijk, P., Mittermeier, R. A., Kuchling, G., Berry, K. H., Bertolero, A., Bjorndal, K. A., Blanck, T. E. G., Buhlmann, K. A., Burke, R. L., Congdon, J. D., Diagne, T., Edwards, T., Eisemberg, C. C., Ennen, J. R., Forero-Medina, G., Frankel, M., ... Walde, A. D. (2020). *Turtles and Tortoises Are in Trouble*. *Current Biology*, 30(12), R721–R735. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2020.04.088>
- Widagti, N. (2011). Sustainability Penangkapan Kura-Kura Di Kawasan Eksploitasi Kalimantan Timur Sustainability Of Turtle Harvesting *Cuora amboinensis* DAUDIN 1802 (*Testudines : Geomydidae*) In Exploited Area , East Borneo. *Widyariset*, 14(2), 367–374.
- Yanuafe, M. F., & Gendut, H. (2018). Taman Nasional Alas Purwo. In *tnalaspurwo* (p. 3). <https://goo.gl/maps/eASeM8pzzx1jAsot9>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Andi Saputra, M.Bmd dalam memberikan arahan dan bimbingan baik dari segi pelaksanaan penelitian ini maupun penulisannya. Dan seluruh pihak yang berkaitan dalam membantu proses publikasi artikel ini hingga selesai.